

## **STUDI TENTANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI RUMPUT LAUT DI KELURAHAN PANTAI AMAL KECAMATAN TARAKAN TIMUR KOTA TARAKAN**

**Muhammad Imam<sup>1</sup>**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah terhadap masyarakat petani rumput laut Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan serta untuk melihat sejauh mana pemberdayaan terhadap masyarakat petani rumput laut yang sudah dilakukan oleh Pemerintah.*

*Sumber data di peroleh dengan menggunakan teknik purposive sampling, selanjutnya mencari tambahan data dari informan yang direkomendasikan oleh key informan, dilakukan dengan cara Snowball sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan tentang variable yang di teliti. Analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman, yang diawali dengan proses pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat petani rumput laut yang dilakukan oleh Pemerintah Kota melalui Dinas Kelautan dan Perikanan sudah di upayakan, melalui pelatihan, pendanaan, dan pemasaran. Dinas Kelautan dan Perikanan sudah melakukan upaya pemberdayaan di ketiga sisi tersebut, namun dalam pelaksanaannya masih memiliki berbagai kendala dan hambatan. Dimana pelatihan yang dilakukan tidak secara kontinu dan belum dapat di rasakan oleh seluruh petani rumput laut, pendanaan yang dilakukan juga sudah cukup baik, hanya saja terbatasnya anggaran dan juga banyak petani yang belum terdata oleh Dinas membuat penyaluran bantuan tersebut belum merata. Di segi pemasaran, kurangnya pengawasan dari Dinas Kelautan dan Perikanan membuat banyak rumput laut yang di pasarkan kurang berkualitas. Belum adanya KUD dan perusahaan lokal membuat para petani bergantung pada pengumpul dalam menjual hasil rumput lautnya. Dinas Kelautan dan Perikanan saat ini terus berupaya agar semua permasalahan tersebut dapat teratasi dan dukungan dari Pusat sangat penting agar petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal dapat di berdayakan secara merata.*

*Kata Kunci: Pemberdayaan, Petani Rumput Laut, Kelurahan Pantai Amal.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: mimam41156@yahoo.com

## **PENDAHULUAN**

Tugas dan kewajiban pemerintah adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia, secara tegas telah dinyatakan dalam pembukaan UUD 1945, bahwa pemerintah Negara Republik Indonesia berkewajiban untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Pernyataan tersebut memberi arti bahwa pemerintah mempunyai peranan sentral baik sebagai perencana, penggerak, pengendali, dan pengawas dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Berdasarkan penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri dan urusan pemerintahannya menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Pemberian otonomi luas kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan rakyat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat.

Pembangunan nasional dapat berjalan optimal dan mampu bersaing di pasar global, ketika ketiga aspek tersebut dijalankan secara seimbang dan ditunjang oleh kebijakan yang dibuat oleh sosial pemerintah yang pro pembangunan nasional. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kesejahteraan ditandai dengan adanya kemakmuran yaitu meningkatnya konsumsi yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan dan pendapatan meningkat karena adanya peningkatan produksi yang selanjutnya membuka kesempatan kerja guna menciptakan pendapatan dan peluang bagi terwujudnya kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat.

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program yang berkesinambungan, pemberdayaan masyarakat mengandung arti mengembangkan kondisi dan situasi sedemikian rupa sehingga masyarakat memiliki daya dan kesempatan untuk mengembangkan kehidupannya. Dalam memberdayakan masyarakat tentunya pemerintah berperan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat petani rumput laut menjadi salah satu program prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan sekaligus merupakan mandat dalam pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan yang bertanggung jawab, sebagaimana pasal 57 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009. Dalam mendukung terwujudnya Visi Kementerian Kelautan dan Perikanan yaitu "Indonesia penghasil produk kelautan dan perikanan terbesar 2015".

Kurang lebih 70 persen wilayah Indonesia terdiri dari laut, yang pantainya kaya akan berbagai jenis sumber hayati, dan lingkungannya sangat potensial untuk dikembangkan. Keadaan ini merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembangunan yang serasi dan seimbang dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.

Rumput laut merupakan salah satu komoditas hasil laut yang potensial untuk dikembangkan. Potensi rumput laut cukup besar dan tersebar hampir diseluruh perairan nusantara.

Kota Tarakan merupakan kota yang di kelilingi oleh laut. Besarnya wilayah lautan Kota Tarakan tentunya menyimpan potensi sumber daya perikanan yang sangat besar baik perikanan laut maupun perikanan pesisir laut (berupa usaha budidaya air payau/tambak maupun budidaya air tawar/kolam). Kawasan pesisir pantai di Kota Tarakan mencapai  $\pm 70$  km<sup>2</sup> yang juga sangat mendukung pengembangan eksploitasi perikanan sebagai mata pencaharian masyarakat di Kota Tarakan.

Potensi perikanan tangkap mencapai 10 ribu ton dalam satu tahun. Hanya ambang batas penangkapan dibatasi sampai 80 persen dari potensi yang ada. Hal ini bertujuan menjaga keberlangsungan di masa yang akan datang.

Potensi rumput laut juga menjanjikan untuk dikembangkan. Sejak 2009 lalu, nelayan di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur menjadikan budidaya rumput laut sebagai pekerjaan alternatif bagi keluarga nelayan di sepanjang pesisir Pantai Amal. Tetapi para nelayan mulai menyadari rumput laut ternyata lebih menguntungkan dan mudah untuk di budidayakan, sehingga para nelayan banyak yang “banting setir” menjadi petani rumput laut. Rata-rata setiap keluarga memiliki “kebun” rumput laut antara 1.000-10.000 tali dengan panjang masing-masing tali sekitar 15 depa atau kira-kira setara dengan 15 meter. Kualitas rumput laut di Pantai Amal memang tidak sebaik rumput laut asal Pulau Sebatik Kabupaten Nunukan. Namun keberadaan budidaya rumput laut ini cukup memberikan andil dalam peningkatan ekonomi mengingat harganya yang cukup stabil dikisaran Rp.10.000-15.000 per kg. kering.

Pada tahun 2013, produksi rumput laut mencapai 5.000 ton rumput laut kering. Melihat potensi rumput laut yang menjanjikan pemerintah kota tarakan turut memberikan dukungan dengan melakukan program-program seperti penyuluhan, pelatihan, dan juga bantuan dalam bentuk alat budidaya yang di berikan sesuai permintaan para petani. Sehingga pada tahun 2014, produktivitas rumput laut kota Tarakan meningkat menjadi 8.000 ton dan terus meningkat.

Namun, dibalik potensi tersebut petani rumput laut masih menghadapi tantangan klise, yaitu masalah penanganan usai panen dalam hal proses penjemuran rumput laut yang tidak maksimal akibat gangguan hama. Belum lagi dalam memberikan bantuan pemerintah terkadang tidak tepat sasaran. Misalnya, diperlukan tali besar yang akan di gunakan untuk membentangkan bibit rumput laut tetapi pemerintah malah mengirimkan tali kecil yang akhirnya jadi tidak terpakai. Sebenarnya produktivitas rumput laut pada tahun 2014 bisa lebih tinggi, hal ini disebabkan adanya gangguan hama musiman yang terjadi pada bulan oktober lalu yang merusak rumput laut sehingga membuat produksi rumput laut merosot.

Keterlibatan pihak pemerintah dalam model pemberdayaan masyarakat petani rumput laut melalui pemberdayaan petani rumput laut diharapkan pembuat

kebijakan dan pembinaan dapat memberikan banyak kontribusi bagi pengembangan budidaya rumput laut dan industri pengolahan pada khususnya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan”.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Pemberdayaan Masyarakat***

Pemberdayaan yang diadaptasikan dari istilah empowerment berkembang di eropa mulai abad pertengahan, terus berkembang hingga diakhir 70-an, 80-an dan awal 90-an. Konsep pemberdayaan tersebut kemudian mempengaruhi teori-teori yang berkembang belakangan.

Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya (Depdiknas, 2003).

Menurut Payne (dalam Isbandi, 2008:77) pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan atau kekuatan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjaga sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut Suhendra (2006:74-75) pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif, dengan keterlibatan semua potensi. Dengan cara ini akan memungkinkan terbentuknya masyarakat madani yang majemuk, penuh keseimbangan, kewajiban dan hak, saling menghormati tanpa ada yang merasa asing dalam komunitasnya.

Menurut Sumodiningrat (1999:134), bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Dalam kajian ini pengertian “pemberdayaan” dimaknai sebagai segala usaha untuk membebaskan masyarakat miskin dari belenggu kemiskinan yang menghasilkan suatu situasi dimana kesempatan-kesempatan ekonomis tertutup bagi mereka, karena kemiskinan yang terjadi tidak bersifat alamiah semata, melainkan hasil berbagai macam faktor yang menyangkut kekuasaan dan kebijakan, maka upaya pemberdayaan juga harus melibatkan kedua faktor tersebut.

Dengan demikian, pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranta-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, kebertanggungjawaban dan lain-lain yang merupakan bagian pokok dari upaya pemberdayaan itu sendiri.

### ***Strategi Pemberdayaan Masyarakat***

Menurut Sunyoto Usman (2004 : 40-47 ) ada beberapa strategi yang dapat menjadi pertimbangan untuk dipilih dan kemudian diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu; Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses kedalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Masukan berupa pemberdayaan ini menyangkut pembangunan prasarana dan sarana dasar fisik, seperti irigasi, jalan, listrik, maupun sosial seperti sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta ketersediaan program dari pemerintah berupa pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di pedesaan, dimana terkonsentrasi penduduk yang keberdayaannya kurang.

Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena

kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengkerdikan yang kecil dan melunglaikan yang lemah.

Melindungi harus diliat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (charity). Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertikarkan dengan pihak lain). Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

### ***Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat***

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut ; pertama, upaya itu harus terarah. Ini yang secara populer disebut pemihakan. Upaya ini ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya. Kedua, program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu, sekaligus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya. Ketiga, menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas jika penanganannya dilakukan secara individu. Pendekatan kelompok ini paling efektif dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien.

Implementasi program pembangunan yang menerapkan strategi pemberdayaan masyarakat tersebut merupakan suatu konsukensi dari pergeseran paradigma pembangunan nasional yang mengarah pada tercapainya upaya pembangunan yang berpusat pada manusia (people centered development).

### ***Petani***

Fadholi Hermanto, memberikan pengertian tentang petani yang mengatakan bahwa: “Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dibidang pertanian dalam arti luas

yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan), dan mengutamakan hasil laut”.

Dalam kamus Sosiologi karangan Soerjono Soekanto dikatakan bahwa yang dimaksud dengan petani (peasant) adalah seseorang yang pekerjaan utamanya bertani untuk konsumsi diri sendiri atau keluarganya. Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan petani yang di maksudkan adalah petani rumput laut, orang yang melakukan budidaya rumput laut dan nantinya akan di panen untuk dipasarkan ke pembeli rumput laut.

### ***Metode Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Agar masalah lebih fokus maka dibatasi ruang lingkungnya hanya pada Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut, dengan fokus penelitian Petani Rumput Laut di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan.

Sehingga yang menjadi fokus penelitian adalah Pemberdayaan masyarakat petani rumput laut, meliputi: Pelatihan, Pendanaan, Pemasaran, serta faktor yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan masyarakat petani rumput laut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data sebagai sumber memperoleh data dalam penulisan skripsi ini, yakni Data Sekunder dan Data Primer.

Dalam menentukan Key informan dilakukan dengan metode Purposive sampling dan selanjutnya mencari tambahan data dari informan yang direkomendasikan oleh key informan, dilakukan dengan cara Snowball sampling. Dalam hal ini peneliti menentukan yang menjadi Key informan adalah Kepala Bidang Perikanan Budidaya dan Perikanan Tangkap Kota Tarakan. Serta memilih informan, yaitu Kepala Bidang Usaha Perikanan dan Kelautan, serta Ketua Kelompok Tani Rumput Laut dan Masyarakat Petani Rumput Laut Kelurahan Pantai Amal.

Penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yakni Penelitian Kepustakaan (Library research) dan Penelitian Lapangan (Field work research). Dalam penelitian lapangan ini peneliti juga menggunakan beberapa teknik antara lain Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Satori 2009:39-42) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari empat komponen, yaitu Pengumpulan Data, Penyederhanaan Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### ***Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut di Kelurahan Pantai Amal.***

Pada bagian ini penulis akan membahas hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan.

#### ***1. Pelatihan***

Upaya Dinas Kelautan dan Perikanan memberdayakan masyarakat petani rumput laut melalui pelatihan telah dilakukan dengan mendatangkan perwakilan dari perusahaan rumput laut Ohawa dari Surabaya, yang dimana perusahaan tersebut merupakan salah satu pengeksport hasil rumput laut dari Kota Tarakan.

Adapun dalam pelaksanaannya ada 4 bentuk pelatihan yang diberikan. Yang pertama adalah presentasi metode pembudidayaan rumput laut dari awal proses budidaya hingga masa panen rumput laut, kedua adalah praktik pemasangan pondasi, ketiga adalah pelatihan pemasangan bibit dengan menggunakan tali dan botol bekas sebagai pelampungnya, dan yang keempat adalah presentasi yang disampaikan oleh pemateri berupa jenis bibit yang tepat digunakan di perairan Kota Tarakan.

Petani rumput laut di Kota Tarakan khususnya Kelurahan Pantai Amal sudah terorganisir dengan baik dengan dibentuknya kelompok tani rumput laut. Masyarakat petani rumput laut dapat lebih mengembangkan potensinya serta dapat berkerja sama agar mempermudah dalam mengelola rumput lautnya, dengan dibentuk kelompok-kelompok tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil produksi rumput laut. Disamping itu juga dengan dibentuknya kelompok tersebut Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tarakan dapat lebih optimal dalam melakukan pemberdayaan serta mengatur petani dalam penggunaan lahan budidaya sehingga tidak merugikan masyarakat sekitar dan tidak mencemari lingkungan karena untuk diketahui Pantai Amal merupakan kawasan wisata.

Dinas Kelautan dan Perikanan telah melakukan program pemerintah dalam hal memberdayakan masyarakat petani rumput laut dimana pemberdayaan tersebut dilakukan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan yang telah dilaksanakan sudah berjalan, hanya saja pelatihan yang dilakukan tidak berjalan secara kontinu dan merata dimana pelatihan tersebut hanya dihadiri oleh para ketua kelompok sebagai pesertanya sehingga masih banyak petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal yang belum mendapatkan pelatihan, terutama para petani yang tidak tergabung dalam kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) rumput laut.

#### ***2. Pendanaan.***

Dinas Kelautan dan Perikanan melalui APBD provinsi dan APBD kota sudah beberapa kali memberikan bantuan pada tahun 2012 dan 2013. Bantuan tersebut berupa bantuan tali, pelampung, dan juga bibit. Selain itu dengan adanya Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya yang dilakukan secara kontinu sejak tahun 2011 hingga 2014 telah cukup membantu petani rumput laut Kelurahan Pantai Amal, akan tetapi bantuan tersebut belum dirasakan oleh

seluruh petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal karena terbatasnya anggaran yang di sediakan.

Bantuan di berikan secara bertahap. Dapat di ambil contoh, pada tahun 2012 terdapat 6 paket dalam pendanaan program bantuan sarana, yang di maksudkan 6 paket di sini adalah program bantuan sarana tersebut di salurkan dalam 6 kali tahapan selama tahun 2012, yang berarti bantuan tersebut tidak di salurkan sekaligus. Untuk dana PUMP-PB dana 100 juta per kelompok yang di berikan oleh pusat, tidak langsung di berikan secara tunai oleh Dinas Kelautan dan Perikanan, akan tetapi 100 juta tersebut di belanjakan dalam bentuk barang sesuai kebutuhan setiap kelompok. Bantuan PUMP-PB tidak dapat di berikan oleh ke seluruh kelompok budidaya rumput laut di Kelurahan Pantai Amal di karenakan terbatasnya dana PUMP-PB yang di sediakan, sehingga dengan adanya bantuan lain melalui APBD Provinsi dan APBD kota dapat membantu kebutuhan para kelompok lain yang tidak mendapatkan bantuan PUMP-PB.

Diberikannya bantuan terhadap masyarakat petani rumput laut di rasakan masih kurang karena petani rumput laut yang terdaftar maupun yang tidak terdaftar di kota tarakan berjumlah 1.272 orang sedangkan menurut tabel jumlah penerima bantuan hanya 547 orang.

Masih banyaknya petani rumput laut yang tidak mendapatkan bantuan ini di sebabkan masih banyaknya petani rumput laut yang tidak tergabung dengan kelompok dan lebih memilih untuk bertani sendiri atau mandiri. Program bantuan yang di berikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan memang di khususkan kepada para petani rumput laut yang tergabung kelompok dan kelompok mereka telah terdaftar secara resmi di Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tarakan.

### **3. Pemasaran**

Belum adanya KUD dan juga perusahaan lokal membuat para petani rumput laut bergantung sepenuhnya kepada para pengumpul lokal, yang nantinya rumput laut yang sudah di jual ke para pengumpul dijual lagi ke Perusahaan domestik seperti di Surabaya, Makassar, Jakarta, dan Bali. Dari perusahaan tersebut baru lah rumput laut di ekspor. Rantai pemasaran yang panjang ini otomatis membuat para pengumpul menekan harga rumput laut di Kelurahan Pantai Amal. Selain masalah rantai pemasaran yang panjang, munculnya para petani rumput laut pukatan membuat hasil produksi rumput laut di Kelurahan Pantai Amal kurang berkualitas karena rumput laut hasil budidaya di campur dengan rumput laut hasil pukatan. Dari sisi pengeringan rumput laut juga timbul masalah kadar air yang masih belum sesuai standar mutu, karena sesuai standar mutu kadar air rumput laut harus 25%. Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan turunnya harga rumput laut tersebut ada sedikit di pengaruhi karena kurangnya kualitas rumput laut Kota Tarakan yang di pasarkan sehingga Perusahaan-Perusahaan domestik menekan harga rumput laut Kota Tarakan.

Dinas Kelautan dan perikanan sudah berupaya dalam mengatasi masalah kurang baiknya kualitas rumput laut yang di pasarkan dengan mengumpulkan

para Ketua Kelompok budidaya rumput laut untuk membuat kesepakatan perihal rumput laut yang di pasarkan harus merupakan hasil dari budidaya agar dapat menjaga kualitas rumput laut. Dengan meningkatkan kualitas rumput laut di harapkan juga dapat membuat harga rumput laut Kota Tarakan mendapatkan tawaran yang lebih tinggi dari perusahaan domestik.

Dinas Kelautan dan Perikanan sudah berupaya dalam membantu akses pasar para petani rumput laut dengan membangun sebuah pabrik pengolahan yang terletak berdekatan dengan lokasi budidaya rumput laut di Kelurahan Pantai Amal. Walaupun pabrik tersebut tidak bisa menampung keseluruhan hasil produksi rumput laut di Kota Tarakan yang dimana perusahaan tersebut hanya mampu menampung 10% dari hasil produksi rumput laut Kota Tarakan per bulannya. Di harapkan pembangunan pabrik pengolahan rumput laut tersebut dapat membantu pemasaran rumput laut para petani.

Dinas Kelautan dan Perairan telah berupaya untuk melaksanakan koordinasi dengan menghubungkan petani rumput laut dengan perusahaan. Dimana tidak berjalannya perusahaan yang mengelola hasil rumput laut dikarenakan tempat pembuangan limbah tidak tersedia. Pembuangan limbah yang dilakukan dengan tidak memperhatikan lingkungan sekitar dapat menimbulkan kerusakan dimana para petani rumput laut khawatir limbah yang akan dibuang langsung kelaut.

Menyikapi kendala dalam pemasaran rumput laut kering tersebut, Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tarakan melalui Bidang Usaha berinisiatif untuk menyiasati pemasaran rumput laut tersebut agar tidak terpatok dengan pemasaran rumput laut kering saja dengan melakukan pelatihan pengolahan rumput laut pasca panen menjadi beragam olahan seperti tepung karaginan, dodol, amplang, dan lain sebagainya.

#### ***4. Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut***

Terus meningkatnya jumlah petani rumput laut membuat Dinas Kelautan dan Perikanan kesulitan dalam mendata para petani dan banyak para petani rumput laut ini yang tidak mendaftar ke Dinas. Petani rumput laut tersebut kebanyakan dari petani yang tidak bergabung dengan kelompok. Dengan terbatasnya anggaran yang di sediakan untuk memberikan bantuan kepada para petani rumput laut, semakin bertambahnya petani rumput laut tersebut membuat Dinas sedikit kesulitan memberikan bantuan tersebut secara merata, belum lagi para petani rumput laut yang tidak terdaftar di Dinas.

Kesulitan Dinas untuk mencari perusahaan yang di harapkan mampu melakukan ekspor langsung dari Tarakan menjadi hal utama yang menghambat Dinas untuk membantu petani rumput laut membuka akses pasar lokal agar lebih memudahkan para petani rumput laut dalam memasarkan rumput laut mereka. Karena dengan adanya perusahaan lokal yang mampu melakukan ekspor dari Tarakan mampu memperpendek rantai pemasaran sehingga harga rumput laut bisa lebih baik.

### ***Kesimpulan***

Setelah penulis melakukan penelitian dan menganalisa data yang di peroleh di lapangan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan masyarakat petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal telah dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan, namun masih ditemui permasalahan, seperti pelatihan yang dilakukan tidak secara kontinu dan merata, pendanaan yang di lakukan belum merata sehingga tidak di rasakan petani secara keseluruhan, masih tergantungnya akses pasar terhadap para pengumpul dan masih kurangnya pengawasan dalam pemasaran rumput laut, juga masih belum tersedianya perusahaan lokal sehingga para petani bergantung terhadap pengumpul. Dinas Kelautan dan Perikanan berupaya untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan membangun Pabrik dan mengajak para petani rumput laut dengan melakukan kegiatan pelatihan pengolahan rumput laut pasca panen menjadi bahan olahan.
2. Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tarakan telah melaksanakan pemberdayaan melalui pelatihan. Pelatihan yang di lakukan pada tahun 2012 sudah berjalan dengan melibatkan Perusahaan dari Surabaya. Hanya saja pelatihan yang di laksanakan tidak berjalan secara kontinu dan juga pelatihan yang berjalan hanya di hadiri oleh para Ketua masing-masing kelompok. Para petani yang merupakan anggota kelompok hanya mendapatkan informasi seputar pelatihan tersebut melalui Ketua Kelompok masing-masing. Pelatihan tersebut juga belum dapat di rasakan oleh semua petani rumput laut yang ada, terutama para petani yang tidak bergabung dengan kelompok atau petani mandiri. Belum lagi para petani yang baru mulai membudidayakan rumput laut sejak 2013 ke atas, mereka hanya melakukan budidaya secara otodidak.
3. Dalam hal pendanaan, Dinas Kelautan dan Perikanan sudah berupaya dengan adanya bantuan PUMP-PB (Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya) yang menurut data terakhir sudah berjalan sejak 2011 hingga tahun 2014. Selain itu pada tahun 2012 dan 2013 Dinas Kelautan dan Perikanan melalui APBD provinsi dan APBD kota sudah beberapa kali memberikan bantuan berupa bantuan tali, pelampung, dan juga bibit. Namun penyaluran dana bantuan tersebut belum merata, karena dari 1.272 petani rumput laut yang ada, hanya 547 orang yang sudah menerima bantuan PUMP-PB dan juga bantuan melalui APBD Provinsi dan APBD Kota. Penyaluran dana tersebut tidak di rasakan oleh para petani mandiri, bantuan tersebut hanya di berikan kepada para kelompok budidaya rumput laut yang terdaftar di Dinas.
4. Rantai pemasaran yang panjang akibat belum adanya KUD ataupun perusahaan lokal yang membuat para pengumpul menekan harga rumput laut. Dan juga akibat kurangnya permintaan dari perusahaan domestik sehingga pengumpul lokal menekan harga rumput laut. Hal itu di sebabkan kurangnya kualitas rumput laut Kota Tarakan. Upaya sudah di lakukan Dinas dengan mempertemukan para Ketua Kelompok untuk membuat kesepakatan agar rumput laut yang di pasarkan harus rumput laut hasil budidaya, di karenakan

adanya rumput laut hasil pukatan yang cenderung berkualitas buruk. Dinas juga membangun sebuah pabrik rumput laut dan mencoba melibatkan perusahaan lokal agar Kota Tarakan bisa melakukan ekspor rumput laut sendiri. Alternatif lain juga sudah di upayakan Dinas dengan melakukan kegiatan pelatihan pengolahan rumput laut menjadi tepung karaginan, amplang, dodol, dan lain sebagainya.

5. Terbatasnya anggaran yang tersedia dalam pendanaan kepada para petani rumput laut menjadi hambatan bagi Dinas Kelautan dan Perikanan untuk dapat menyalurkan dana bantuan secara merata kepada seluruh petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal, belum lagi para petani yang tidak terdaftar di Dinas seiring semakin bertambahnya petani rumput laut. Di samping itu dalam membantu akses pasar petani rumput laut, Dinas kesulitan mencari perusahaan yang mau melakukan ekspor dari Tarakan di karenakan biaya operasional yang tinggi.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah penulis kemukakan, dengan rendah hati penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat kepada semua pihak. Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebaiknya Dinas Kelautan dan Perikanan mengadakan pelatihan dengan mengajak seluruh petani rumput laut menjadi pesertanya, tidak sebatas para ketua kelompok. Dinas Kelautan dan Perikanan di harapkan melakukan pelatihan secara kontinu, agar para petani rumput laut yang baru bergabung menjadi petani rumput laut juga dapat merasakan pelatihan tersebut, hal tersebut juga dapat mempengaruhi kualitas rumput laut yang di dihasilkan.
2. Pendanaan yang di lakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan sudah baik, hanya saja perlu ada penambahan jumlah bantuan seiring bertambahnya jumlah petani rumput laut. Dinas juga harus lebih memperhatikan pendataan terhadap petani rumput laut yang melakukan budidaya di Kelurahan Pantai Amal, sehingga bantuan tersebut bisa di lakukan secara merata dalam penyalurannya.
3. Upaya Dinas dalam membantu akses pasar petani rumput laut di anggap sudah cukup baik. Hanya saja sebaiknya Dinas Kelautan dan Perikanan melakukan pengawasan terhadap pemasaran rumput laut di Kelurahan Pantai Amal, sehingga rumput laut yang akan di pasarkan benar-benar sudah memenuhi standar mutu komoditi rumput laut. Dan juga sebaiknya Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tarakan dapat membuat kebijakan atau regulasi yang melindungi petani dalam hal penetapan harga rumput laut serta kejelasan perusahaan yang membeli rumput laut para petani, agar harga rumput laut tidak dipermainkan oleh pihak ketiga atau para pengumpul.
4. Sebaiknya Pemerintah Kota Tarakan melalui Dinas Kelautan dan Perikanan dapat melakukan evaluasi kembali dengan Pusat perihal terbatasnya anggaran

tersebut. Diharapkan pemerintah dapat menyediakan anggaran yang sesuai dengan jumlah petani rumput laut yang ada. Di samping itu Dinas juga di harapkan melakukan koordinasi dengan perusahaan-perusahaan lokal yang ada, dan di harapkan cepat menemukan solusi agar ekspor langsung dari Tarakan bisa cepat terwujud.

5. Dalam pemberdayaan masyarakat petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal sebaiknya Dinas Kelautan dan Perikanan mampu melakukan pemberdayaan tersebut secara kontinu, agar seluruh petani rumput laut dapat di berdayakan tanpa terjadinya ketimpangan. Dinas juga di harapkan lebih cepat melakukan evaluasi terhadap kekurangan yang terjadi dalam proses pemberdayaan ini dan segera mengkoordinasikannya dengan pusat. Dan juga sebaiknya Dinas lebih ketat melakukan pengawasan terhadap berjalannya proses budidaya rumput laut ini agar produksi rumput laut terus meningkat tanpa mengesampingkan kualitas rumput laut yang di pasarkan.

### **Daftar Pustaka**

- Adi, Isbandi Rukminto, 2008, *Intervensi komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Rajawali Pers. Jakarta.
- Depdiknas, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Penerbit Balai Pustaka. Jakarta.
- Ife, Jim dan Tesoriero, Frank. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1997. *Administrasi Pembangunan*. LP3ES. Jakarta.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, 2009, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 1998. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Peranan Ilmu-ilmu Sosial*. Yayasan Argo-Ekonomi. Jakarta.
- R.W, Randy dan D. Riant Nugroho. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sachari, Agus. 2007. *Budaya visual Indonesia: membaca makna perkembangan gaya visual karya desain di Indonesia abad ke-20*. Erlangga. Jakarta.
- Siagian, Sondang, P. 2002, *Administrasi Pembangunan*. CV. Haji Mas Agung. Jakarta.
- Soetomo. 2006. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Steward, Aileen Mitchell. 1998. *Empowering People*, London Pitman Publishing. LoangArce.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Suhartono, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT. Rafika Aditama.

- Suhendra, K. 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sumaryadi, I Nyoman, 2005, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, Penerbit Citra Utama. Jakarta.
- Sumodiningrat, G. 1999, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sunyoto, Usman. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

***Dokumen-Dokumen :***

Undang-undang Dasar 1945

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008 Tentang *Perubahan Kedua* atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang *Pemerintahan Daerah*

Pasal 57 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang *Perikanan* yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009

***Sumber Internet:***

<http://kaki-note.blogspot.com/2014/09/kritik-terhadap-pemikiran-barrington.html>  
(di akses pada 8 april 2015)

<https://renianindhalutfika.wordpress.com/2013/09/20/petani-peasant-2/> (di akses pada 8 april 2015)

<http://informasi34.blogspot.com/2008/12/teori-teori-pertanian.html> (di akses pada 8 april 2015)

<http://www.kaltimpost.co.id/berita/detail/103174-potensial-namun-penen-kali-ini-banyak-masalah/> (diakses pada 9 Mei 2015)